

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalender adalah sistem pengorganisasian satuan-satuan waktu, untuk tujuan penandaan serta penghitungan waktu dalam jangka panjang¹. Kalender ini sangat beraneka ragam tergantung kebutuhan orang yang menggunakannya. Seperti kalender jawa yang pada umumnya terdiri dari 12 bulan dan pada setiap bulannya ada yang 30 hari dan 29 hari. Kalender jawa ini sudah tersebar pada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang berada dipulau jawa.

Pada tahun 2018 ini, pulau Jawa terdiri atas 6 provinsi yaitu DKI Jakarta dengan nama ibukota Jakarta, banten dengan ibukota serang, jawa barat dengan ibukota bandung, jawa tengah dengan ibukota semarang, jawa timur dengan ibukota Surabaya, dan daerah istimewa Yogyakarta dengan ibukota yogyakarta².

Setiap provinsi di pulau jawa memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perbedaan geografis beserta kebutuhan lahir maupun batin. Ada tradisi atau budaya pada setiap provinsi di jawa memiliki kesamaan bahkan bisa dikatakan sama yaitu tradisi ramalan jawa atau perhitungan kalender jawa dikenal juga dengan primbon jawa. Bahkan tidak hanya di pulau jawa diluar pulau jawa pun budaya perhitungan atau ramalan itu ada.

¹Susiknan Azhari dan Iknor Azli Ibrahim, *Kalender Jawa Islam: Memadukan Tradisi dan Tuntutan Syar'at*, Jurnal Asy-Syir'ah , 1 (2008), hal.42.

²Wikipedia, *Jawa*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa>, tanggal 17 mei 2018 Pukul 10.20 WIB.

Kalender Jawa merupakan perpaduan perhitungan kalender saka dan hijriah³, yang diyakini masyarakat Jawa dan khususnya di Desa Cimanintin Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang dapat mengetahui peruntungan atau nasib seseorang. Desa Cimanintin terletak diperbatasan antar Sumedang-Majalengka dan kondisi wilayahnya perbukitan. Jarak dari Desa Cimanintin ke Kota Sumedang kurang lebih sekitar 120 KM sedangkan jarak dari Desa Cimanintin ke Kota Majalengka kurang lebih 30 KM. dilihat berdasarkan dari segi geografis pengaruh atau budaya yang masuk dominan dari daerah Majalengka dan Cirebon.

Masyarakat Desa Cimanintin Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang merupakan masyarakat penganut agama Islam, namun dalam praktek dan aqidah masih belum sepenuhnya menganut Islam yang sempurna. Dalam praktek ibadah sebagian masyarakatnya masih belum istiqomah untuk menjalankan baik itu perintah maupun larangan, dan dalam hal aqidah masyarakatnya juga masih banyak yang mencampuradukan kepercayaan, selain meyakini bahwa Allah itu Maha Kuasa, Pemberi, kepada-Nya kita meminta dan memohon pertolongan dalam hal apapun.

Pada kenyataannya masih banyak yang lebih mempercayai seperti ramalan dan perhitungan kalender Jawa dalam memenuhi hajat atau keinginan dan meninggalkan perintah seperti Solat, Berdoa, dan larangan seperti Musyrik. Hal itu dipengaruhi oleh faktor kebutuhan ekonomi, sehingga praktek ibadah seperti shalat lima waktu tidak ditegakkan dengan sempurna. Hal ini terjadi karena

³Susiknan Azhari dan Iknor Azli Ibrahim, *Kalender Jawa Islam: Memadukan Tradisi dan Tuntutan Syar'at*, Jurnal Asy-Syir'ah, 1 (2008), hal.132.

kurangnya keyakinan kepada Allah dan mempelajari isi Al-Quran secara mendalam.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perhitungan Kalender Jawa dan Korelasinya dengan Penentuan Nasib di desa Cimanintin kecamatan Jatinunggal kabupaten Sumedang. Karena masyarakat disana saat ini masih kental dengan hal-hal mistis seperti perhitungan kalender jawa (ramalan) yang dapat mengetahui peruntungan atau nasib.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah asal usul Perhitungan Kalender Jawa berkembang di Desa Cimanintin Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana praktik Perhitungan Kalender Jawa di Desa Cimanintin Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana hubungan Perhitungan Kalender Jawa dengan persoalan nasib di Desa Cimanintin Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui sejarah asal usul Perhitungan Kalender Jawa berkembang di Desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang.
2. Untuk Mengetahui praktik Perhitungan Kalender Jawa di Desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang.
3. Untuk Mengetahui hubungan Perhitungan Kalender Jawa dengan persoalan nasib di Desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya untuk penulis dan umumnya untuk seluruh civitas akademika Program Studi Agama-Agama. Selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Secara praktis, supaya para pembaca umumnya masyarakat bisa memahami perhitungan kalender jawa secara teori dan praktek. Beserta contoh-contoh kasus atau kejadian yang banyak dialami oleh orang lain.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian berupa skripsi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Bandung dan hasil penelitian yang tersebar di internet. Dan telah ditemukan beberapa hasil penelitian skripsi yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang peneliti lakukan, yaitu diantaranya.

Penelitian yang dilakukan Toha mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Dengan Judul Skripsi *Ramalan Penanggalan Jawa dan Masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Dari hasil penelitian yang dilakukan Toha ternyata memiliki kesimpulan, bahwa ramalan jawa yang dipercayai oleh masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes memiliki dua nilai, yaitu nilai agama dan budaya. Nilai agama memberikan batasan-batasan dalam berperilaku terkait benar atau salah, pantas atau tidak pantas, boleh atau tidanya suatu perbuatan. Sedangkan nilai budaya menjadi tuntunan atau teknis berperilaku dalam tataran praktek.

Penelitian yang dilakukan Windri Hartika mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung pada tahun 2016. Dengan Judul Skripsi *Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Dari hasil penelitian yang dilakukan Windri Hartika ternyata memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Jawa di Desa Gedung Agung adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi kebudayaannya. Walaupun mereka sudah tidak lagi tinggal dan menetap di Pulau Jawa, namun adat serta tradisi masih mereka junjung tinggi dan mereka lestarikan. Kuatnya tradisi Jawa dapat

dirasakan hingga sekarang, dengan kenyataan bahwa tradisi Jawa saat ini tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat keturunan Jawa, terbukti bahwa ada beberapa masyarakat yang bukan bersuku Jawa yang mengadopsi tradisi adat Jawa.

2. Tradisi-tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Gedung Agung tidak bisa terlepas dari hal-hal yang susah di nalar dengan akal, salah satunya dengan memperhatikan perhitungan hari. Bagi masyarakat Jawa, hari sangatlah penting , karena melalui hari-hari baik, masyarakat Jawa percaya bahwa nasib sial akan dihindari. Bagi masyarakat Jawa, nepton adalah sakral, karena nepton bukan hanya pengingat hari kelahiran, namun nepton juga merupakan pengingat bahwa manusia hendaknya selalu bersyukur kepada Tuhan. Segala sesuatunya di dunia ini sudah ada yang mengatur, melalui hari nepton ini masyarakat Jawa hendaknya selalu mawas diri dan tidak lupa diri.
3. Makna-makna yang terdapat dalam tradisi Selapanan menunjukkan bahwa pandangan hidup masyarakat Jawa mengenai kehidupan sangatlah kompleks. Masyarakat Jawa di Desa Gedung sadar akan pentingnya melestarikan tradisi adat Jawa. Bagi mereka, keseimbangan dalam hubungan antara Tuhan, alam dan lingkungan sangatlah penting. Dengan masih dilaksanakannya tradisi Selapanan, masyarakat Jawa di Desa Gedung Agung juga masih menempatkan pengharapan akan suatu hal yang lebih baik dalam perjalanan kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan Rufaidah mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2008. Dengan Judul Skripsi *Sistem Perhitungan Kalender Jawa Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tunglur, Kec. Badas, Kab. Kediri*. Dari hasil penelitian yang dilakukan Rufaidah mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Tunglur menggunakan tradisi perhitungan kalender jawa dan melestarikannya sebagai bentuk dari menghargai dan menghormati nenek moyang mereka yang telah mewarisi budaya tersebut.
2. Sistem perhitungan memiliki pengaruh pada kehidupan mereka. Karena itu, masyarakat Desa Tunglur menggunakan tradisi perhitungan Kalender Jawa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui peruntungan atau nasib. Dan Sebagai referensi kehati-hatian seseorang dalam melakukan setiap hajat maupun kegiatan.

F. Kerangka Pemikiran

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan keyakinan terhadap adanya hal yang gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat⁴. Sehingga menimbulkan perilaku tertentu. Di Indonesia khususnya dipulau jawa ada sebuah tradisi yang diyakini masyarakat dapat mengetahui peruntungan atau nasib seseorang dinamakan dengan perhitungan kalender jawa dikenal dengan istilah lain yaitu primbon.

⁴Bustanudin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm.1.

Perhitungan kalender jawa dalam pandangan masyarakatdesa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang adalah sebuah mitos yang diyakini dapat menimbulkan suatu kejadian yang tidak diharapkan apabila hasil perhitungan kalender jawa ini tidak ditaati⁵. Sehingga mitos perhitungan kalender jawa ini sifatnya menjadi sakral yang harus dilaksanakan dalam praktek kehidupan bermasyarakat atau individu.

Mengenai kesakralan perhitungan kalender jawa yang berkembang pada masyarakat desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang, ditinjau dari teorinya Emile Dukheim tentang kepercayaan pada yang sakral⁶. Secara umum sesuatu yang dinyatakan sakral apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Di junjung tinggi dari segala yang propan.
2. Di hormati manusia.
3. Menimbulkan rasa takut.
4. Pengakuan atau percaya akan adanya kekuatan.
5. Memiliki sifat ganda (ambiguity), seperti sifat baik dan jahat.
6. Memiliki manfaat.
7. Memberi kekuatan.
8. Adanya kewajiban yang harus ditaati.

Apabila suatu yang sakral diyakini dengan sendirinya, maka itu menjadi sebuah nilai bagi para penganutnya⁷. Bahkan dapat berkembang menjadi nilai sosial, dengan syarat diakui bersama. Mengacu pada teori nilai sosial D.A. Wila

⁵ Wasja (Warga), Wawancara Oleh Amat, Desa Cimanintin. Tanggal 14 Desember 2016.

⁶ Emile Dukheim, *The Elementary Forms Of The Religious Life*, (New York:Free Press, 1992),hlm.36.

⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan terapan* (Jakarta: Bumi Aksara,1994),hlm.4.

Huky. Dalam Buku Pengantar Sosiologi (1992), ada beberapa ciri mengenai nilai social, yaitu:

1. Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial setiap anggota masyarakat.
2. Nilai dapat diturunkan atau ditularkan diantara anggota masyarakat melalui Akulturasi, Defusi, dan lainnya.
3. Nilai dapat dipelajari. Seorang anak akan melihat perilaku dan kebiasaan interaksi orangtua dengan lingkungannya. Sehingga seorang anak akan cenderung belajar seperti orangtuanya.

Robert Redfield dalam bukunya *American journal of sosiologi* (1947), membagi tipe masyarakat menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

1. Masyarakat Kecil,
2. Masyarakat Terisolasi, dan
3. Masyarakat berkembang,

Masyarakat cenderung menjunjung tinggi nilai sakral dari agama dan adat istiadat yang disampaikan dari generasi ke generasi melalui mulut ke mulut oleh para anggotanya. Kemudian nilai sakral itu masuk dan menjadi system nilai masyarakat⁸.

Ralph Linton (1997 : 144) berpendapat “ Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”. Adapun pendapat lain mengenai masyarakat yaitu

⁸ Elizabeth K. Notingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 51-52.

sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Dalam masyarakat biasanya ada sistem kepercayaan yang dianut, Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap suatu premis benar, baik agama maupun hal-hal yang bersifat mistis. Agama menjadi satu-satunya hal yang harus dipercayai, Karena agama membawa misi untuk menuju keselamatan dunia dan akherat. Bila membicarakan agama maka akan membicarakan Tuhan atau Allah sang maha segalanya, pencipta segala peristiwa yang ada di alam semesta beserta makhluknya.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptif*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan obyek penelitian dan kondisi asli (alamiah) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan fakta secara sistematis atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat⁹.

Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan kepercayaan masyarakat di desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang terhadap perhitungan kalender jawa dan korelasinya dengan penentuan nasib.

⁹Husnul Qodim.dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2018,hal.27.

Mulai dari asal-usul perhitungan kalender jawa di desa cimanintin, letak geografis, jumlah penduduk, kondisi sosial dan keagamaan, serta praktek perhitungan kalender jawa.

Peneliti mencoba mendeskripsikan hal-hal tersebut berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada di desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Secara singkat, Data kualitatif merupakan data yang tidak berhubungan dengan statistik atau angka. Sedangkan kebalikannya jenis data yang berhubungan dengan statistik atau angka disebut dengan jenis data kuantitatif. Alasan penulis menggunakan dua data tersebut karena data yang didapatkan dari lapangan berbentuk tulisan, gambar, kata-kata dan berhubungan dengan angka-angka.

Dari hasil pengamatan peneliti kebanyakan data yang diperoleh untuk judul skripsi kepercayaan masyarakat terhadap perhitungan kalender jawa dan korelasinya dengan penentuan nasib pada desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang merupakan data kualitatif. Karena bentuk datanya berupa gagasan-gagasan masyarakat. Namun, selain data kualitatif juga terdapat data kuantitatif seperti jumlah penduduk, neptu hari, pasaran serta bulan termasuk data kuantitatif karena berhubungan dengan angka.

3. Sumber Data

Sumber-sumber data yang penulis dapatkan dalam penulisan ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian¹⁰. Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk kategori *field research* atau penelitian lapangan, karena data-data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi, dan wawancara kepada warga setempat yang dijadikan sebagai narasumber. Adapun narasumber yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat, diwakili oleh bapak unci dan bapak lebe karena mereka memiliki pengetahuan dalam perhitungan kalender jawa. Mereka juga merupakan tokoh yang menjadi rujukan masyarakat dalam menentukan hari untuk melakukan hajat-hajat (keinginan atau maksud) pada masyarakat.
2. Tokoh agama, diwakili oleh bapak ustad ahim, bapak ustad momon, dan bapak ustad nandar, mereka juga seperti halnya tokoh masyarakat memiliki pengetahuan pada perhitungan kalender jawa.

¹⁰Nasution, M.A.,S, *Azas-azas Kurikulum* (Bandung: Penerbit Terate, 1964),hal.34.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh penulis dari berbagai sumber bacaan seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dll. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi pendukung pada data primer. Berikut merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini :

1. Catatan-catatan atau buku yang dimiliki oleh masyarakat mengenai perhitungan kalender Jawa.
2. Skripsi yang disusun oleh Rufaidah dengan judul skripsi *Sistem Perhitungan Kalender Jawa Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tunglur, Kec. Badas, Kab. Kediri*. Jurusan perbandingan agama fakultas ushuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan ampel surabaya tahun 2015.
3. Jurnal *Asy-Syir'ah* Vol. 42 No. I, 2008 dengan judul *Kalender Jawa Islam: Memadukan Tradis dan Tuntutan Syar'i* ditulis oleh Susiknan Azhar dan Iknor Azli Ibrahim.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan terjun langsung dan berdialog dengan masyarakat dapat

mempermudah menganalisis data dalam sebuah penelitian. Dalam partisipasi yang dilakukan, peneliti mencatat segala sesuatu atau semua gejala yang ada dan mungkin berperan terhadap data dan analisis data penelitian, sedangkan hasil observasinya berupa catatan atau rekaman suatu peristiwa.

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung praktek perhitungan kalender jawa yang dilakukan masyarakat keturunan Jawa di Desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan perhitungan kalender jawa seperti nama tahun, bulan, hari, pasaran, dan neptu yang dimiliki masyarakat. Selain itu mengambil gambar dan mendokumentasikan catatan-catatan yang dimiliki masyarakat Desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang.

c. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan pengumpulannya data dan informasi dengan berbagai bantuan materi di perpustakaan baik berupa buku, koran, majalah, dokumen dll yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Studi pustaka merupakan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Penulis menggunakan teknik ini sebagai penunjang dari metode analisis yang akan digunakan yaitu metode kualitatif.

d. Wawancara

Wawancara atau interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan cara tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi (Nawawi, 2001; 165).

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara juga bisa diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/*interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

5. Analisis Data

Dalam bukunya Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah melakukan pengelompokan data dan menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang dapat dipelajari sehingga dapat memutuskan ada saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perhitungan Kalender Jawa dan Korelasinya Dengan Penentuan Nasib pada Masyarakat Desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini di antaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu langkah pertama dalam analisis data yang diawali dengan cara menerangkan data hasil penelitain, selanjutnya memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi data yang berasal dari lapangan, sehingga data dapat direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan¹¹.

b. Display Data

Display data merupakan suatu proses menampilkan data dengan cara sederhana seperti dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat¹².

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi Bab I pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

Bab II landasan teoritis, pada bab ini berisi mengenai konsep kepercayaan, konsep masyarakat, konsep perhitungan kalender jawa, dan konsep naib.

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), 32.

¹² Ibid, hal.33.

Bab III Asal-Usul Praktik perhitungan kalender jawa serta hubungannya dengan persoalan nasib di desa cimanintin kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang pada bab ini berisi tentang uraian letak geografis desa cimanintin, asal-usul perhitungan kalender jawa di desa cimanintin, praktik perhitungan kalender jawa, dan hubungan sistem perhitungan kalender jawa dengan persoalan nasin di desa cimanintin.

Bab IV Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

